

## Feminisme Dalam Novel *Burned Alive* Karya Souad

Nur Intan Ode<sup>1</sup>, Nadir La Djamudi<sup>2</sup>, Asrul Nazar<sup>3</sup>, Arsad<sup>4</sup>, Susiati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UM Buton

<sup>5</sup>Dosen PBSI, Universitas Iqra Buru

Email : [nadirladjamudi-01@gmail.com](mailto:nadirladjamudi-01@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kajian feminisme yang terdapat dalam novel *Burned Alive* karya Souad. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif berupa kalimat tertulis atau gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang datanya dikumpulkan dari hasil bacaan dan catatan peneliti. Hasil penelitian dalam novel *Burned Alive* karya Souad diperoleh dua jenis aliran feminisme yaitu feminisme liberal dan feminisme radikal. Pada feminisme radikal diperoleh dua belas data yang digambarkan oleh tokoh cerita dalam novel *Burned Alive*. Sedangkan pada feminisme liberal diperoleh tiga belas data yang digambarkan oleh tokoh cerita dalam novel *Burned Alive*. Sehingga dapat disimpulkan kajian feminisme yang terdapat dalam novel *Burned Alive* melalui penggambaran perilaku yang dialami oleh tokoh utama berupa feminisme liberal dan radikal.

**Kata kunci:** *Feminisme, Novel Burned Alive Karya Souad*

### Abstract

The purpose of this study is to describe the study of feminism contained in Souad's novel *Burned Alive*. The method used in this study is a qualitative descriptive method in the form of written sentences or symptoms from certain observable groups. The type of research used in this research is library research. Library research is research in which data is collected from the readings and notes of the researcher. The research results in Souad's novel *Burned Alive* obtained two types of feminism, namely liberal feminism and radical feminism. On radical feminism, twelve data were obtained which were described by the characters in the novel *Burned Alive*. Whereas in liberal feminism, thirteen data were obtained which were described by the characters in the novel *Burned Alive*. So that it can be concluded that the study of feminism contained in the novel *Burned Alive* through the depiction of the behavior experienced by the main character in the form of liberal and radical feminism.

**Keywords:** *Feminism, Novel Burned Alive by Souad*

### PENDAHULUAN

Novel adalah cerita yang berbentuk prosa dengan ukuran yang luas yang mempunyai plot atau alur yang kompleks, karakter, tema dan *setting* yang beragam. Novel mengungkapkan suatu kehidupan yang luas dan tegas, sedangkan roman menggambarkan kehidupan yang luas disbanding novel, yang biasanya melukiskan dari masa kanak-kanak hingga dewasa bahkan sampai meninggal dunia.

Tokoh dalam novel terdiri atas laki-laki dan perempuan yang memiliki sifat, peran, permasalahan, ciri, dan citranya sendiri. Penokohan dalam karya sastra akan membantu pembaca akan ikut serta ke dalam cerita

yang dibuat oleh pengarang dengan pengimajiansian yang diungkapkan melalui citra yang menyerupai gambaran yang akan ditafsirkan oleh pembaca.

Feminisme adalah suatu kesadaran akan penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan yang terjadi dalam keluarga, tempat kerja, maupun di masyarakat serta adanya tindakan sadar akan laki-laki maupun perempuan untuk mengubah keadaan tersebut secara leksikal. Feminisme adalah gerakan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki, (Najmah,2003:34).

Perempuan lahir dari keindahan pencipta yang telah memberikan anugerah mereka. Perempuan memiliki keindahan, kelembutan, dan kerendahan hati Kartono, (dalam Juliani, 2018:3). Jiwa dan naluri keibuannya senantiasa ingin berkorban memberikan kasih sayang dan pengabdian kepada keluarga dan masyarakatnya. Namun dalam realitas perlakuan kepada perempuan seringkali diabaikan. Mereka tidak mendapatkan apapun atas cinta dan pengorbanan yang mereka berikan. Mereka dieksploitasi, hingga pada ujungnya menyisakan penderitaan, kekalahan, dan keputusasaan, bahkan kematian. Kedudukan kaum masyarakat perempuan dalam masyarakat hingga dewasa, perempuan di bawah kekuasaan laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat mensubordinasikan perempuan di bawah kekuasaannya.

Tentunya hal ini bertentangan dengan hakikat manusia yang dilahirkan sama oleh sebab itu kekuasaan laki-laki Terhadap perempuan bertentangan dengan manusia, tidak mengherankan apabila berbagai jenis produk kekuasaan telah dihadirkan dari tangan kaum laki-laki. Kekuasaan yang dipegang oleh kaum laki-laki berarti membatasi kemerdekaan perempuan. Ketika mendengar kesetaraan gender mungkin di benak kita ada yang berpikir kearah emansipasi kaum perempuan, artinya perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Tak perlu berpikir manakah yang benar mengenai gambaran kesetaraan gender itu sendiri. Emansipasi atas kaum perempuan dapat dikatakan mulai lahir ketika muncul kontrovensi yang menyangkut sikap atau perilaku atau pandangan seseorang dalam hal mengenai menghargai perempuan. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau bahwa perempuan kurang dihargai bahkan ada yang beranggapan bahwa perempuan belum memiliki kesempatan untuk berperan sentral diberbagai bidang seperti sekarang ini. Hingga ada orang tua menyekolahkan anak laki-laki setinggi-tingginya, pemikiran orang tua terkotakan bahwa perempuan dalam kehidupan tidak lain adalah sebagai ibu rumah tangga yang tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, (Muasawa dan Sumar, 2015:159).

Munculnya fenomena kehidupan perempuan saat ini adalah masalah emansipasi (persamaan gender). Gender adalah sifat dan identitas yang dianggap cocok dengan jenis kelaminnya, gender dibentuk secara sosial dan dipengaruhi oleh unsur budaya. Perlu adanya permaknaan melalui kesadaran social bahwa gender terbentuk melalui proses sejarah dan budaya yang Panjang. Mufidah (dalam Juliani, 2018: 3). Selain itu jika kita mengamati kehidupan perempuan, kebanyakan mereka bergantung, dan tidak mempunyai pilihan yang larut dalam kuasa dominan. Dari hari kehari mereka hidup dalam kemiskinan, penyiksaan secara fisik, pengabdian dengan sikap apatis, serta menyerah dengan keadaan.

Menurut Fakih (dalam Juliani, 2018:2) memaparkan bahwa perempuan sering kali mengalami penindasan dan dijadikan bahan eksploitasi sehingga segala bentuk kegiatan untuk melawan itu semua disebut kegiatan feminisme. Perempuan harus memperjuangkan haknya karena hal tersebut merupakan masalah kemanusiaan Gadis (dalam Juliani, 2018: 2).

Menurut Fakih (2013:16) menyebutkan ketimpangan sosial yang bersumber dari pebedaan gender sangat merugikan posisi perempuan dari berbagai komunitas sosialnya. Akibat ketidakadilan gender tersebut, yaitu: (1) Marginalisasi perempuan; (2) Penempatan perempuan pada subordinasi; (3) *Stereotype* perempuan; (4) Kekerasan (*violence*) terhadap perempuan dan; (5) Beban kerja tidak profesional.

Marginalisasi merupakan proses pemiskinan perempuan terutama pada masyarakat lapis bawah sangat memperhatikan kesejahteraan keluarga mereka (Susiana, 2017:216). Misalkan anak laki-laki

memproleh fasilitas, kesempatan dan hak-hak yang lebih dari pada perempuan. Sedangkan penempatan perempuan pada subordinasi merupakan pandangan yang tidak adil terhadap perempuan dengan anggapan dasar bahwa perempuan itu irasional, emosional, lemah dan lain sebagainya, yang menyebabkan bahwa penempatan perempuan dalam peran-peran yang di anggap tidak penting.

*Sterotype* perempuan menurut Susiana (2017: 217) pelabelan terhadap kelompok, suku dan bangsa tertentu yang selalu berkonotasi yang negative sehingga sering mnerupakan dan timbul ketidakadilan. Misalnya, adanya pandangan bahwa perempuan adalah jenis manusia yang lemah fisik maupun intelektualnya sehingga tidak layak untuk menjadi pemimpin, karena sarat dengan keterbatasan tidak sebagaimana laki-laki, dan kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu ketidakadilan gender adalah tindak kekerasan fisik maupun psikis. Sedang beban kerja yang tidak propesional menuntut perempuan untuk melaksanakan sekaligus tugas publik dan demostikanya.

Kompleksnya permasalahan dalam kehidupan perempuan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang citra perempuan dan pandangan hidup tentang tokoh perempuan beerdasarkan pandangan feminisme dalam suatu karya sastra.

Penelitian ini serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Ratna Zuraida, (2013) Pemberontakan perempuan dalam novel Perempuan badai karya Mustofa Wahid Hasyim, kajian feminisme. Hasil penelitian tersebut untuk mendeskripsikan bentuk pemberontakan perempuan dan faktor penyebab munculnya pemberontakan perempuan dalam novel Perempuan badai karya Mustofa Wahid Hasyim. Hasyim. Mansour Fakhri (2013) analisis gender dan transformasi sosial. Siti Dana Panti Retnani, (2012) Feminisme dalam perkembangan aliran pemikiran dan hukum di Indonesia. Hasil penelitian tersebut untuk mendeskripsikan feminisme dalam perkembangan aliran pemikiran dan hukum di Indonesia.

Feminisme liberal adalah sebuah aliran yang bertumpu pada kebebasan dan kesetaraan rasionalitas. Perempuan adalah makhluk rasional, kemampuannya sama dengan laki-laki, sehingga harus diberi hak yang sama juga dengan laki-laki. Pada abad 18 sering muncul tuntutan agar perempuan mendapatkan pendidikan yang sama, di abad ke 19 banyak upaya memperjuangkan kesempatan hak sipil dan ekonomi bagi perempuan, dan di abad 20 organisasi-organisasi perempuan mulai dibentuk untuk menentang diskriminasi seksual di bidang politik, sosial, ekonomi, maupun personal. Tong (dalam Mardihyiah, 2020:11).

Feminisme radikal adalah sebuah aliran yang berpandangan bahwa penindasan terhadap kaum perempuan terjadi karena sistem patriarki. Para penganut feminisme radikal tidak melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik, unsur-unsur seksual atau biologis. Dalam melakukan analisis tentang penyebab penindasan terhadap kaum perempuan oleh laki-laki, mereka menganggapnya berakar pada jenis kelamin laki-laki itu sendiri beserta ideologi patriarkinya Faqih (dalam Annisa, 2013: 18). Aliran ini bertumpu pada pandangan bahwa penindasan terhadap perempuan terjadi akibat sistem patriarki. Tubuh perempuan merupakan objek utama penindasan oleh kekuasaan laki-laki.

Novel *Burned Alive* karya Souad menjadi pilihan penelitian karena memuat fenomena kehidupan perempuan. Di mana Souad sang penulis bercerita tentang keberanian yang luar biasa dan ketahanan hidup seorang perempuan. Kisah ini juga merupakan panggilan moral untuk medobrak tabu kebisuan yang membentengi praktik-praktik brutal yang mengabaikan kaum perempuan, yang sering menjadi korban kekejaman adat-istiadat tradisional.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini bagaimana feminisme dalam novel *Burned Alive* Karya Souad. Hal ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi data tentang Feminisme dalam novel *Burned Alive* Karya Souad. Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra. Selain itu, penelitian ini mejadi dasar untuk memahami pandangan feminisme dan mengenal pribadi perempuan

yang lebih mendalam terhadap peran sosial dan pandangan hidup. Peneliti sangat yakin bahwa penelitian ini bermanfaat untuk menginformasikan perihal feminisme dalam novel *Burned Alive* Karya Souad.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berdasar pada filsafat yang nyata, yakni melihat kondisi objek yang alamiah, dan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, penelitian 2018:4). Jenis penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang feminisme dalam novel *Burned Alive* Karya Souad. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf yang berisikan feminisme dalam kutipan cerita novel *Burned Alive* Karya Souad. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Burned Alive* Karya Souad. Diterbitkan oleh PT Pustaka Alvabet, anggota IKAPI, tahun 2019 cetakan I, 298 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik membaca adalah kiat-kiat yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman atau efisiensi dalam pencarian informasi penting dalam sebuah bacaan. Teknik catat adalah salah satu cara mengumpulkan data dengan cara menuliskan suatu permasalahan yang ditemukan dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah dalam teknik pengolahan data dilakukan dengancara; (1) Mengidentifikasi data feminisme dilihat dari pandangan hidup tokoh berdasarkan pandangan feminisme. (2) Mengklasifikasi data yang relevan dengan masalah yang diteliti. (3) Mendeskripsikan setiap data yang telah diklasifikasi sesuai tujuan dan masalah penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan, hasil penelitian yang mencangkup tentang penelitian dalam novel *Burned Alive* karya Souad kajian feminisme. Dengan memfokuskan aliran-aliran feminisme dalam hal ini mendeskripsikan tentang tokoh utama yang bernama Souad. Yang dimana, isi novel tersebut menceritakan tentang aliran feminisme yang bertumpu pada suatu pandangan berupa penindasan dan perlakuan terhadap kaum perempuan yang terjadi akibat sistem patriarki atau dalam pekerjaannya, tubuh perempuan merupakan objek utama penindasan oleh setiap kekuasaan kaum laki-laki.

Hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi pembahasan. Setelah membaca, mengamati dan memahami isi novel *Burned Alive* karya Souad, peneliti menemukan kajian feminisme dalam beberapa bentuk aliran-aliran yang termasuk dalam kajian feminisme yaitu, feminisme liberal dan feminisme radikal. Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1** Feminisme Liberal dalam novel *Burned Alive* karya Souad

No	Feminisme liberal	Deskripsi	Hal.
1.	Perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam berpendidikan	<i>Souad adalah gadis yang tidak berpendidikan karena tidak pernah sekolah, Seorang gadis di desanya tidak pernah diizinkan untuk berpendidikan formal. Sekolah hanya untuk laki-laki, jadi dia tidak pernah tahu apa yang terjadi di luar desanya. Berbeda dengan adik laki-laknya, Assad, yang mendapat formal pendidikan, layak fasilitas, dan hidup seperti orang lain di kota besar. Satu-satunya</i>	9

		<i>saudara laki-lakiku di perlakukan seperti seorang raja di rumah, sebagaimana yang telah dikulturkan sebelumnya di daerah asalku terlahir sebagai perempuan merupakan sebuah kutukan”.</i>	
2.	Anak perempuan tidak bisa memilih	<i>Terkait dengan pakain, ibuku akan membeli pakaian bersama ayahku, lalu memberikannya kepada kami satu persatu. Terlepas dari suka atau tidak suka kau harus memakainya.</i>	18
3.	Perempuan dapat bekerja	<i>Sebagai seorang anak perempuan, bersama saudara perempuanku aku mengurus domba dan kambing karena ayahku mempunyai kawan domba dan kambing yang banyak.</i>	12
		<i>Pada pagi hari aku membuat teh untuk para anak perempuan. Aku memanaskan air dalam dalam kual di atas batubara yang biasa digunakan untuk memanggang roti.</i>	22
		<i>Setiap aku membersihkan kandang, kandang itu sangat besar dan bau busuk menyebar kemana-mana. Setelah selesai, aku membiarkan pintunya terbuka supaya udara segar bisa masuk. Kemudian aku akan membawa pupuk kotoran ke kebun untuk dijemur. Aku memanggulnya di atas kepala.</i>	42
		<i>Ketika matahari di langit mulai turun, aku beralih ke kebun. Pada saat musim berbuah, tomat harus dipetik hampir ssetiap hari karena selalu ada yang masak.</i>	43
		<i>Jika perempuan panen gandum tiba, kami menyiapkan bekal untuk pergi ke lading dan semua orang kecuali saudara laki-laki ku bekerja ayah, saudara-saudara perempuanku dan aku.</i>	17
		<i>Seperti biasanya aku menggiring kawan binatang ternak ke padang rumput, menggembalaknya, dan kemudian pulang ke rumah dengan cepat untuk membersihkan kadang.</i>	48
3.	Perbedaan antara seorang anak	<i>Aku ingin kau segera mati saja. Adik mu Assad masih muda, jika kau tak mati di akan mendapatkan masalah.</i>	140
		<i>Jika kau tidak mati adikmu akan mendapatkan masalah dengan polisi</i>	140
		<i>Jika kau ta meminum ini adikmu akan mendapatakan masalah polisi sudah datang ke rumah</i>	140
4.	Perjuangan seorang perempuan	<i>Kaum perempuan berjuang untuk mendapatkan perlindungan hukum, tetapi kaum laki-lakilah yang membuat huum itu.</i>	251

**Tabel 4.2 Feminisme Radikal dalam novel *Burned Alive* karya Souad**

No	Feminisme radikal	Deskripsi	Hal.
1.	Kekerasan fisik terhadap istri dan anak	<i>Ayah bertubuh kecil dan kejam hampir setia hari kami dipukuli dengan ikat pinggang atau tongkat dan berteriak “kenapa domba-domba itu pulang sendiri!” kemudian dia akan menjambak</i>	20

perempuannya	<i>rambutku dan meyeretku ke dapur menarik-narik rambutku seolah-olah akan mencabutnya dan memotongnya dengan gunting besar yang biasa digunakan unruk mencukur bulu domba. Aku hampir tidak punya ranbut lagi yang tersisa. Aku hanya bisa menagis, menjerit-jerit atau memohon belah kasihan, tetapi itu hanya aka membuatnya terus memukuliku.</i>	
	<i>Gadis-gadis dan wanita juga dipukuli setiap hari di rumah-rumah lain. Anda bisa mendengar tangisan. Tidaklah biasa dipukuli, atau rambutmu dicukur dan diikat ke gerbang kandang. Tidak ada cara lain untuk hidup.</i>	21
	<i>ibu juga sering dipukuli, sebagaimana halnya kami kadangkala ibu berusaha mencegah ketika ayah memukuli kami dengan sangat kejam dan ayah akan berbalik kearah ibu, memukulinya sampai jatuh dan dan menjabak rambutnya. Setiap hari kami hidup kemungkinan dengan kematian.</i>	27
	<i>Pada hari biasa dia akan dia akan menampar atau menendangiku karena aku bekerja kurang sigap atau karena air untuk teh terlalu lama mendidih.</i>	47
	<i>“Tolol kau!”ayah ku berteriak “kau lihat apa yang telah kau lakukan? Kau memetik tomat yang masih mengkal! Majmouma”. Dia memukuliku dan kemudian memukulkan tomat tu ke kepalaku sehingga isinya terhambur di wajah dan tubuhku.” Sekarang kau harus memakannya !” Dia menjejalkan tomat itu kedalam mulutku, sisanya dia lumurkan ke wajahku.</i>	44
	<i>Suatu kali ketika ada enam ekor sapi di kandang itu, aku jatuh tertidur sambil berpegangan ke ember penampungan susu sedangkan kedua tungkaiku masih menjepit salah satu kaki binatang itu. Seolah-olah mendapatkan keberuntungan besar ayahku tiba dan berteriak “Pelacur!” dia menyambak rambutku dan menyeretku, memukuliku dengan ikat pinggangnya. Dia selalu mengenakan sebuah ikat pinggang lebar di pinggangnya, sekaligus sebuah ikat pinggang yang lebih kecil. Pada hari biasa, dia akan menmparku atau menendangiku karena aku bekerja kurang sigap atau karena air untuk teh terlalu lama mendidih. Kadangkala aku bisa mengelakka satu pukulan, tetapi itu tidak sering. Aku sudah tidak ingat lagi apakah kakakku kainat juga dipukuli sesering yang aku alami.</i>	46
	<i>Tiba-tiba aku merasakan cairan dingin mengalir di atas kepalaku, lalu serta merta tubuhku terbakar. Kini itu seperti sebuah film yang diputar cepat, gambar-gambar berlarian</i>	133
	<i>seorang gadis hanyalah perkawinan meninggalkan rumahmu untuk tinggal di rumah suamimu dan tidak kemabali lagi meskipun kau juga disana dipukuli.</i>	4
	<i>Jika kau tidak membunuh anak perempuan yang mempermalukan</i>	40

		<i>keluarga, seluruh penduduk desa akan menolak keberadaan keluarganya dan tidak seorang pun yang bicara dengan mereka atau berurusan dengan mereka.</i>	
		<i>Seorang gadis lain hendak di bunuh oleh ayah dan saudara laki-lakinya sendiri dengan menikamnya dan meleparkan tubuhnya ke dalam sebuah tong sampah.</i>	252
2.	Kekerasan sosial	<i>Seorang perawat datang untuk melepaskan pakaianku, dia menarik pakaian ku dengan kasar</i>	136
		<i>Aku kembali ke tempat tidur, tubuhku terasa terbakar dan tambah gatal perawat itu melemparkan selimut ke atas tubuhku, mungkin agar dia tidak harus melihatku "Matilah!" itu ekspresi wajah yang ditunjukan kepadaku "Dan biarkan mereka melemparkan mu ke tempat lain.</i>	138
		<i>Ternyata ada saja orang-orang yang justru melakukan berbagai hal yang membuat anak-anak itu menderita, bernasib sama dengan ibu mereka.</i>	184

Tabel di atas menunjukkan bahwa kajian feminisme dalam aliran-aliran feminisme liberal dan feminisme radikal terdapat 25 data yang di antaranya aliran feminisme liberal terdapat 12 data yang di tandai dengan halaman,, 9, 12, 18, 22, 42, 17, 43, 48, 140, 251. Sedangkan feminisme radikal terdapat 13 data yang di tandai dengan halaman, 20, 21, 27, 44, 47, 133, 4, 40, 136, 138, 184, 252.

## B. Pembahasan

*Soudad adalah gadis yang tidak berpendidikan karena tidak pernah sekolah, Seorang gadis di desanya tidak pernah diizinkan untuk berpendidikan formal. Sekolah hanya untuk laki-laki, jadi dia tidak pernah tahu apa yang terjadi di luar desanya. Berbeda dengan adik laki-lakinya, Assad, yang mendapat formal pendidikan, layak fasilitas, dan hidup seperti orang lain di kota besar. Satu-satunya saudara laki-lakiku di perlakukan seperti seorang raja di rumah, sebagaimana yang telah dikulturkan sebelumnya di daerah asalku terlahir sebagai perempuan merupakan sebuah kutukan". (hlm, 9).*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa, seorang perempuan yang ingin menempuh dunia pendidikan sebagaimana yang telah didapatkan oleh kaum laki-laki. Di dalam masyarakat mereka beranggapan bahwa perempuan itu irasional dan emosional yang tidak di perbolehkan menjadi pemimpin dan perempuan hanya bisa bekerja di ranah privat yang menyebabkan perempuan tidak mungkin mengembangkan kualitas hidupnya di ranah publik.

*Sebagai seorang anak perempuan, bersama saudara perempuanku aku mengurus domba dan kambing karena ayahku mempunyai kawan domba dan kambing yang banyak. (hlm,12).*

*Jika perempuan panen gandum tiba, kami menyiapkan bekal untuk pergi ke lading dan semua orang kecuali saudara laki-laki ku bekerja ayah, saudara-saudara perempuanku dan aku. (hlm,17)*

*Pada pagi hari aku membuat teh untuk para anak perempuan. Aku memanaskan air dalam dalam kuali di atas batubara yang biasa digunakan untuk memanggang roti. (hlm, 22).*

*Setiap aku membersihkan kandang, kandang itu sangat besar dan bau busuk menyebar kemana-mana. Setelah selesai, aku membiarkan pintunya terbuka supaya udara segar bisa masuk. Kemudian*

*aku akan membawa pupuk kotoran ke kebun untuk dijemur. Aku memanggulnya di atas kepala. (hlm, 42).*

*Ketika matahari di langit mulai turun, aku beralih ke kebun. Pada saat musim berbuah, tomat harus dipetik hampir ssetiap hari karena selalu ada yang masak. (hlm, 43).*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang seorang anak perempuan yang selalu melakukan pekerjaannya baik di rumah maupun di luar rumah seperti memasak, membersihkan kandang, memetik tomat, dan mengurus domba-domba dan kambing mereka pada setiap hari.

*Aku ingin kau segera mati saja. Adik mu Assad masih muda, jika kau tak mati di akan mendapatkan masalah.*

*Polisi datang menemui keluarga kita di rumah, semua anggota keluarga ayahmu, adikmu, ibumu, dan kakak iparmu, seluruh keluarga Jika kau tidak mati adikmu akan mendapatkan masalah dengan polisi*

*Jika kau ta meminum ini adikmu akan mendapatakan masalah polisi sudah datang ke rumah. (hlm 140)*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang perbedaan seorang anak perempuan yang membuat kesalahan fatal, tetapi sang ibu meminta anak perempuan nya mati saja, karena jika ia tidak mati maka anak laki-laknya akan mendapatkan masalah.

*seorang gadis hanyalah perkawinan meninggalkan rumahmu untuk tinggal di rumah suamimu dan tidak kembali lagi meskipun kau juga disana dipukuli. (hlm, 4)*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang seorang anak perempuan yang ingin meninggalkan rumahnya. Karena, tokoh cerita pada novel tidak memiliki kebebasan pada kaum perempuan. Pada novel kaum perempuan hanya bisa bekerja untuk laki-laki dan dipukuli. Tidak ada kebebasan bagi mereka seperti pergi keluar rumah untuk bersenang-senang, berbelanja, dan berinteraksi dengan lawan jenis kecuali saat perempuan ingin dinikahi seorang lelaki. Itulah kesempatan yang dimiliki oleh perempuan untuk bisa keluar rumah.

*Ayah bertubuh kecil dan kejam hampir setia hari kami dipukuli dengan ikat pinggang atau tongkat dan berteriak "kenapa domba-domba itu pulang sendiri!"kemudian dia akan menjambak rambutku dan meyeretku ke dapur menarik-narik rambutku seolah-olah akan mencabutnya dan memotongnya dengan gunting besar yang biasa digunakan unruk mencukur bulu domba. Aku hampir tidak punya ranbut lagi yang tersisa. Aku hanya bisa menagis, menjerit-jerit atau memohon belah kasihan, tetapi itu hanya aka membuatnya terus memukuliku. (hlm 20)*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang kekerasan fisik yang dilakukan oleh ayahnya terhadap anak perempuannya. Kekerasan ini di sebabkan ini di sebabkan oleh souad yang kewalahan menjaga domba-dombanya sehingga domba tersebut pulang sendiri. Pada saat souad tiba di rumah ia mendapatkan pukulan dari ayahnya dengan menggunakan ikat pinggang atau tongkat dan myeretnya ke dapur sambil berteriak " Kenapa domba-domba itu pulang sendiri".

*Gadis-gadis dan wanita juga dipukuli setiap hari di rumah-rumah lain. Anda bisa mendengar tangisan. Tidaklah biasa dipukuli, atau rambutmu dicukur dan diikat ke gerbang kandang. Tidak ada cara lain untuk hidup. (hlm 21)*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari, perempuan yang mendapatkan kekerasan fisik yang dialami seperti soaud. Kekerasan ini didapatkan hampir setiap hari oleh kaum perempuan di desa tersebut.

*ibu juga sering dipukuli, sebagaimana halnya kami kadangkala ibu berusaha mencegah ketika ayah memukuli kami dengan sangat kejam dan ayah akan berbalik kearah ibu, memukulinya sampai jatuh dan dan menjabak rambutnya. Setiap hari kami hidup kemungkinan dengan kematian. (hlm 27)*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang kekerasan fisik oleh suami terhadap istrinya yang berusaha membela anak perempuannya ketika ia di pukuli oleh ayahnya.

*Suatu kali ketika ada enam ekor sapi di kandang itu, aku jatuh tertidur sambil berpegangan ke ember penampungan susu sedangkan kedua tungkaiku masih menjepit salah satu kaki binatang itu. Seolah-olah mendapatkan keberuntungan besar ayah ku tiba dan berteriak "Pelacur!" dia menyambak rambutku dan menyeretku, memukuliku dengan ikat pinggangnya. Dia selalu mengenakan sebuah ikat pinggang lebar di pinggangnya, sekaligus sebuah ikat pinggang yang lebih kecil. Pada hari biasa, dia akan menamparku atau menendangiku karena aku bekerja kurang sigap atau karena air untuk teh terlalu lama mendidih. Kadangkala aku bisa mengelakka satu pukulan, tetapi itu tidak sering. Aku sudah tidak ingat lagi apakah kakakku kainat juga dipukuli sesering yang aku alami.(hlm 47)*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang kekerasan fisik yang di lakukan oleh ayah terhadap anak perempuannya. Kekerasan fisik ini terjadi ketika ia jatuh tertidur sambil berpegangan di ember pemanpungan susu, tiba-tiba sang ayah berteriak dengan sebutan "Pelacur" sambil memukulinya dengan ikat pinggang yang dikarenakan ia bekerja kurang sigap.

*Tiba-tiba aku merasakan cairan dingin mengalir di atas kepalaku, lalu serta merta tubuhku terbakar. Kini itu seperti sebuah film yang diputar cepat, gambar-gambar berlarian.(hlm 133)*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan kekerasan fisik yang dialami soaud oleh kakak iparnya Hussein karena ia mengetahui bahwa soaud melakukan kesalahan besar yang bisa merusak kehormatan keluarganya, jadi Huseein diutus oleh mertuanya untuk mengeksekusi adik iparnya dengan cara membakarnya hidup-hidup.

*Seorang gadis lain hendak di bunuh oleh ayah dan saudara laki-lakinya sendiri dengan menikamnya dan meleparkan tubuhnya ke dalam sebuah tong sampah. (hlm,252)*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang seorang ayah atau saudara laki-laki yang begitu kejam terhadap anak tau saudara perempunya.

*Seorang perawat datang untuk melepaskan pakaianku, dia menarik pakaian ku dengan kasar. (hlm, 136)*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang seorang pasien perempuan yang tidak mendapatkan perawatan yang baik.

*Aku kembali ke tempat tidur, tubuhku terasa terbakar dan tambah gatal perawat itu melemparkan selimut ke atas tubuhku, mungkin agar dia tidak harus melihatku “Matilah!” itu ekspresi wajah yang ditunjukkan kepadaku “Dan biarkan mereka melemparkan mu ke tempat lain. (hlm, 138)*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang seorang pasien perempuan yang tidak di perlakukan dengan baik. Perlakuan perawat jelas terlihat saat perawat melemparkan selimut. Perlakuan tersebut menunjukkan sikap ketidak adilan terhadap sesama individu dan tidak mencerminkan makhluk sosial.

*Ternyata ada saja orang-orang yang justru melakukan berbagai hal yang membuat anak-anak itu menderita, bernasib sama dengan ibu mereka. (hlm,184).*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang perlakuan setiap generasi tergantung pada hidup yang dijalani oleh sang Ibu. Ketika sang Ibu tidak melakukan kesalahan yang mencoreng nama baik maka kehidupan keturunannya akan bergantung sama Ibunya.

*Jika kau tidak membunuh anak perempuan yang mempermalukan keluarga, seluruh penduduk desa akan menolak keberadaan keluarganya dan tidak seorang pun yang bicara dengan mereka atau berurusan dengan mereka.*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang seorang anak perempuan yang ingin dibunuh karena telah mempermalukan keluarganya dan masyarakat desa tidak akan menerima keberadaannya serta tidak berurusan dan berkomunikasi dengan mereka.

*Kaum perempuan berjuang untuk mendapatkan perlindungan hukum, tetapi kaum laki-lakilah yang membuat hukum itu. (hlm 251).*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang perjuangan seorang perempuan yang ingin mendapatkan keadilan atau perlindungan hukum agar mereka bisa dapat perlindungan. Tetapi hal tersebut percuma saja karena hukum dibuat dan dikuasai oleh kaum laki-laki sehingga sekuat apapun perempuan berjuang maka perjuangan itu akan sia-sia.

*Terkait dengan pakain, ibuku akan membeli pakaian bersama ayahku, lalu memberikannya kepada kami satu persatu. Terlepas dari suka atau tidak suka kau harus memakainya. (hlm 18).*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang seorang anak perempuan yang tidak bisa memilih dalam hal pakain yang dibeli oleh ayah dan ibunya. Kaum perempuan tidak memiliki hak untuk memilih melainkan hal untuk dipilih suka atau tidak suka, mau tidak mau tetap harus menerima, kaum perempuan harus berada di posisi menerima segala perlakuan apapun tanpa ada penolakan. Penolakan hanya bisa mendatangkan bencana bagi kaum perempuan baik itu dipukuli ataupun di berikatan kata-kata kasar.

*Seperti biasanya aku menggiring kawan-an binatang ternak ke padang rumput, menggembalannya, dan kemudian pulang ke rumah dengan cepat untuk membersihkan kandang.*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang seorang perempuan entah itu satu-satunya istri atau pun anak kandung perempuannya sendiri tidak ada membedakan perlakuan kasar oleh kaum laki-laki. Pekerjaan di kebun, mengembara hewan, membersihkan kandang ternak dan pekerjaan rumah, harus sesuai kemauan dan keinginan ayahnya. Kaum perempuan hanyalah sebuah babu bagi kaum laki-laki.

*"Tolol kau!" ayahku berteriak "kau lihat apa yang telah kau lakukan? Kau memetik tomat yang masih mengkal! Majmouma". Dia memukuliku dan kemudian memukul tomat itu ke kepalaku sehingga isinya terhambur di wajah dan tubuhku." Sekarang kau harus memakannya!" Dia menjejalkan tomat itu ke dalam mulutku, sisanya dia lumurkan ke wajahku.*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tentang seorang ayah yang memukul anaknya hanya karena anak perempuannya bernama Soaud yang melakukan kesalahan dengan memetik tomat mengkal sehingga dia mendapatkan kekerasan oleh ayahnya.

## SIMPULAN

Bentuk feminisme liberal dan feminisme radikal dalam novel *Burned Alive* karya Souad, yaitu berupa fakta yang ada dalam novel di mana masih banyak wanita yang mengalami kekerasan fisik baik ketika mereka bekerja di rumah maupun di luar rumah bukan hanya Soaud yang mendapatkan kekerasan tetapi hampir semua perempuan di desa tersebut mendapatkan kekerasan dan mereka selalu bekerja dalam setiap hari. Kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu ketidakadilan gender yang timbul akibat adanya laki-laki, ayah atau suami yang memegang supermasi dan dominasi terhadap keluarga. Feminisme juga menganggap sebagai pelanggaran hak asasi manusia yang di hormati oleh siapapun tanpa memandang jenis kelamin. Data yang didapatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini berjumlah 25 data tentang aliran feminisme liberal dan feminisme radikal yang terdapat dalam novel *Burned Alive* karya Souad.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I.H. Khomariah., dan Chotim, ER. (2018). "Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah". *Jurnal Pembangunan Sosial* 1 (2), 140-153.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Anwar. (2016). "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menari Karya A. Fuadi". *Jurnal UNY*.
- Franken, Wallen, dan Hyum. (2012). *Bagaimana Merancang dan Penyediaan Penelitian dan Mengevaluasi Penelitian di Bidang Penelitian* (Edisi ke-8). New York: MC Graw Hill.
- Hardiansyah Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ito, Wa Eti. (2012). "Perempuan Dalam Novel *Kembang Jepung* karya Lan Fang". *Skripsi* Tidak di Terbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Buton.
- Juliana Farahanna. (2018). "Perjuangan Perempuan Dalam Novel Para Pawestri Pejuang karya Suparto Brata". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. Vol.6. No.2: 1-12.
- Mansour, Fakhri. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (2013). h.xii.
- Mardhiyyah, Rodhiyatan. (2020). "Kajian Feminisme Novel *Lusi Lindri* Karya Y.B. Mangunwijaya." *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Sukarta: Cakrabooks.
- Rahayu, Annisa. (2013). Semangat Feminisme dalam Novel *Saman* karya Ayu Utami dan Novel *Nayla* karya

- Janur Djenar Mesa Ayu. *Fakultas Bahasa dan Seni*. Universitas Negeri Semarang.
- Ratih Rina., dan Hanif Ivo Khusri Wardani. (2020). "Citra Perempuan Dalam novel Kala karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad". *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia.
- Retnani, Siti Dana Panti. (2017). "Feminisme Dalam Perkembangan Aliran Pemikiran dan Hukum di Indonesia". *Jurnal Hukum. Fakultas Hukum*. Universitas Kristen Sastya Wacana. Vol.1. No. 2.
- Rosita Ita, Yusak Hudiyo, dan Irma Surya Hanum.(2021). "Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Ibu karya Iwan Setyawan Kajian Feminisme Sosialis". *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*.Vol.5. No.2.
- Saidah Nazmah., dan Husnul Khatimah. (2003). *Refisi Politik Perempuan*, Bogor. Idea Puatoka Utama.
- Sumar, Warni Tuna., dan Musawa. (2015). *Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan*. Vol.7. No.1:158-182.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa. (2019). *Metode dan Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susiana Sali. (2017). *Perlindungan Hak Pekerjaan Perempuan Dalam Perspektif Feminisme*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI: Jl. Gatot Subroto Senayan Jakarta.
- Tansliova Lili, Cici Hazana, Fhety Wulandari Lubis. (2021). *Nilai Pendidikan Karakter dalam novel Si Anak Badai karya Tere Liye*. Genta Mulia. Vol. XII. No.1.
- Wicaksono Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandar Lampung Garudhawanca: Yogyakarta.
- Zuraida Tia Ratna, Sumartini, Dan U'um Qomariyah. (2013). "Pemberontakan Perempuan Dalam Novel Perempuan Badai karya Mustofa Wahd Hasyim". *Jurnal Sastra Indonesia*. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Semarang